

**PEMETAAN POTENSI DAN RENCANA BISNIS  
KOMODITI BERAS SULAWESI SELATAN  
(*Mapping of Potencies and Business Plan Rice  
Commodity in South Sulawesi*)**

**Muhammad Anshar**

Tenaga Pengajar pada Jurusan Teknik PWK Fakultas Sains & Teknologi  
UIN Alauddin Makassar  
ansharakhul@yahoo.co.id

***Abstract.** otencies of rice commodity and arrange the business plan with Local Quatien (LQ) and feasibility analysis. Primer and secunder data were used. Location Quatien result show that agricultural sector in South Sulawesi especially on rice commodity were the basic sector/ the main priority, while feasibility analysis indicated, investment capital were needed for developing rice produc for trans island trading were Rp.1.380.500.000 with Rp. 185.237.000 of revenue each month and return on capital investment during 10 month. Expected, presenting the potencies and bussines plan document in order to develop the agribussines activities that could to attract the investors in carrying subsystems activities, upstream to downstream, so able to increase economics growth in South Sulawesi Province.*

***Keywords:** potency, bussines plan, agribusiness*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, dimana salah satu isu strategis yang menjadi prioritas adalah pembangunan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dalam menunjang pembangunan ekonomi diharapkan mampu berperan mewujudkan stabilitas sosial dan keamanan serta dapat mendukung proses demokrasi, transparansi, desentralisasi dan *good governance* serta dapat membangkitkan partisipasi masyarakat dalam segala aspek pembangunan.

Pembangunan ekonomi secara berkelanjutan merupakan suatu proses kegiatan investasi yang diarahkan kepada perubahan struktur dan keserasian keterkaitan antar sektor guna mempertinggi tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh di suatu negara atau daerah dalam jangka panjang dengan berbagai persoalan-persoalan di dalamnya antara lain keterbatasan sumberdaya alam, keterbatasan sumberdaya modal dan teknologi, teterbatasan sumberdaya manusia secara kuantitatif dan terutama masalah mutu

sumberdaya manusia, sehingga kemudian memunculkan permasalahan baru, yakni masalah kesempatan kerja dan kemiskinan serta masalah sosial lainnya.

Peluang investasi menggambarkan sejauhmana sumber-sumber daya alam tersebut berpotensi untuk digarap oleh investor untuk memperluas peluang kerja dan berusaha di daerah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sekaligus dapat memberikan peningkatan pendapatan di daerah dalam bentuk pajak, retribusi, dan bagi hasil untuk membiayai pembangunan daerah.

Sulawesi Selatan sebagai daerah yang menitikberatkan pembangunan ekonomi berbasis pertanian merupakan salah satu wilayah lumbung pangan di Indonesia yang mensuplai provinsi lain, khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Berdasarkan atas pemikiran tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan identifikasi potensi ekonomi melalui pengembangan rencana bisnis komoditi beras (perdagangan beras antar pulau) dalam upaya perumusan perencanaan pembangunan ke depan guna lebih memperkuat pondasi dan ketahanan ekonomi daerah sekaligus dalam rangka menarik minat investor swasta baik domestik maupun luar negeri untuk mengambil bagian dalam pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Sulawesi Selatan ke depan khususnya dalam pengembangan komoditi beras.

## **BAHAN DAN METODE**

### ***Lokasi dan Rancangan penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Jenis data dan informasi terdiri atas data Sekunder, yaitu data PDRB baik yang bersumber dari kabupaten/kota maupun Provinsi Sulawesi Selatan serta informasi yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Teknik perhitungan dengan metode *location quotient* digunakan untuk menganalisis surplus tidaknya sektor pada suatu daerah, artinya dengan menggunakan metode perhitungan ini suatu sektor akan diketahui apakah termasuk sektor basis atau non basis. Cara perhitungannya yaitu dengan membandingkan distribusi persentase sektor yang sama pada PDRB daerah yang lebih luas, yang dalam pemetaan ini Kabupaten/kota dengan Provinsi Sulawesi Selatan. (Kadariah:72).

Dengan menggunakan besaran PDRB, maka bilamana rasio yang diperoleh lebih besar dari 1 (satu), dalam arti nilai *LQ* lebih besar dari 1 (satu) berarti subsektor tersebut termasuk dalam subsektor basis. Hal ini mengandung

makna bahwa subsektor tersebut menguntungkan untuk dikembangkan lebih lanjut sebaliknya, jika nilai  $LQ$  lebih kecil dari 1 (satu), maka itu berarti bahwa subsektor tersebut kurang menguntungkan untuk dikembangkan. Jadi semakin besar nilai  $LQ$  dari suatu subsektor semakin tinggi pula keunggulan komparatif wilayah yang bersangkutan dalam mengembangkan subsektor tersebut.

Untuk Analisis kelayakan usaha dalam melihat apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak dengan melihat kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Pay Back Period* (PBP) dan *Break Even Point* (BEP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perdagangan Beras Antar Pulau*

#### Aspek Pasar

Tuntutan terhadap kebutuhan beras semakin tinggi sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan konsumsi beras di Indonesia. Salah satu daerah yang berpotensi sebagai tujuan pasar komoditi beras Sulawesi Selatan adalah DKI Jakarta. Jumlah penduduk DKI Jakarta yang terdata secara resmi pada tahun 2012 adalah berjumlah 10.187.595 jiwa ([www.kependudukancapil.go.id](http://www.kependudukancapil.go.id)). Dengan asumsi konsumsi beras sebanyak 0,381 kg perkapita per hari atau 139,15 kg perkapita per tahun (BPS, 2006), maka pangsa pasar untuk produk beras di DKI Jakarta mencapai 3.881.474 ton per hari atau 1,417,603,844 ton per tahun.

Dengan peningkatan konsumsi beras di DKI Jakarta sebesar 1,21% per tahun, maka peningkatan permintaan terhadap beras sebanyak 171.530.067 ton per tahun (1,21% dari 1,417,603,844 ton per tahun). Jumlah tersebut akan menimbulkan excess demand produk beras, sehingga terbuka peluang bagi pemasok beras untuk mengisi tambahan kebutuhan tersebut.

#### Kondisi Persaingan Usaha

Persaingan usaha penjualan beras SulSel ke daerah tujuan DKI Jakarta, yang menjadi pesaing utama adalah beras dari pulau Jawa, misalnya Jawa Barat dengan jumlah produksi berasnya sebanyak 11.403.668 ton/tahun, Jawa Timur dengan produksi berasnya 12.043.924 ton/tahun, Jawa Tengah dengan produksi berasnya mencapai 10.199.014 ton/tahun. Hal Ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Beras Propinsi Pesaing.

Daerah Pesaing Utama	Luas Panen(Ha)	Produksi(Ton)
Jawa Barat	1946810.00	11403668.00
Jawa Tengah	1779244.00	10199014.00
DI Yogyakarta	148919.00	897289.00
Jawa Timur	1970973.00	12043924.00

Sumber : BPS Sulawesi Selatan Tahun 2012

Dalam usaha perdagangan beras antar pulau ini, tidak ada pesaing karena beras yang dijual akan dibeli langsung oleh e-pasar. Namun sebagai gambaran tentang persaingan usaha penjualan beras SulSel ke daerah tujuan DKI Jakarta, yang menjadi pesaing utama adalah beras dari pulau Jawa, misalnya Jawa Barat dengan jumlah produksi berasnya sebanyak 11.403.668 ton/tahun, Jawa Timur dengan produksi berasnya 12.043.924 ton/tahun, Jawa Tengah dengan produksi berasnya mencapai 10.199.014 ton/tahun. Meskipun banyak daerah penghasil beras di Pulau Jawa yang menjadi pesaing utama, tetapi kelemahan dari para pesaing utama tersebut adalah sulit untuk mempertahankan kontinuitas pasokannya karena terkendala oleh musim panen, sementara di Sulawesi Selatan musim panen hampir terjadi sepanjang tahun.

### Aspek Produksi

Keberhasilan usaha perdagangan beras antar pulau selain ditentukan oleh potensi pasar, juga ditentukan oleh volume pasokan (suplai) yang tersedia. Pasokan beras di SulSel cukup stabil sepanjang tahun. Hal ini didukung oleh kondisi alamnya, dimana terdapat 3 (tiga) sektor yaitu sektor selatan, utara dan peralihan. Apabila bagian selatan Sulsel memasuki masa tanam, maka pada saat yang sama daerah bagian utara Sulsel dalam masa panen, bahkan pada saat musim hujan cenderung panjang, daerah selatan dan utara dapat bersamaan panen, sehingga produksi beras di daerah ini tetap ada sepanjang tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi 2010-2012 Di Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Tahun	Luas Panen (Hektar)	Perkemb. (%)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Perkemb. (%)	Produksi (Ton)	Perkemb. (%)
1.	2010	886 354	-	49,44	-	4 382 443	-
2.	2011	889 232	0,32	50,74	2,63	4 511 705	2,95
3.	2012	935 080	5,16	50,78	0,08	4 747 910	5,24

Sumber: BPS Sulawesi Selatan Tahun 2012.

Keberhasilan usaha perdagangan beras antar pulau selain ditentukan oleh potensi pasar, juga ditentukan oleh volume pasokan (suplai) yang tersedia. Pasokan beras di SulSel cukup stabil sepanjang tahun, karena apabila bagian selatan Sulsel memasuki masa tanam, maka pada saat yang sama daerah bagian utara Sulsel dalam masa panen, bahkan pada saat musim hujan cenderung panjang, daerah selatan dan utara dapat bersamaan panen, sehingga produksi beras di daerah ini tetap ada sepanjang tahun.

Perkembangan produksi beras di SulSel, untuk produksi gabah pada tahun 2010 sebesar 4,38 juta ton dan meningkat menjadi 4,75 juta ton pada tahun 2012,

atau mengalami peningkatan sebesar 236,21 ribu ton GKG (naik 5,24 persen). Peningkatan produksi Padi disebabkan bertambahnya luas panen sebesar 45,85 ribu hektar (5,16 persen) dan juga meningkatnya produktivitas sebesar 0,04 kuintal per hektar (0,08 persen).

### **Analisis Finansial**

Untuk memulai dan mengembangkan usaha perdagangan beras antar pulau ini dibutuhkan modal investasi sebesar Rp. 1.380.500.000 (Satu milyar tiga ratus delapan puluh juta lima ratus ribu rupiah) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Kebutuhan Modal Investasi Usaha Perdagangan Beras Antar Pulau

<b>Uraian</b>	<b>Biaya Investasi (Rp)</b>
Pembelian beras sebanyak 210 ton (Untuk pengiriman ke Jakarta 100 ton dan stock minimum gudang 110 ton)	1,260,000,000
Pembelian karung plastik untuk pengepakan (isi 25 kg)	16,800,000
Upah buruh harian untuk pengepakan beras	6,500,000
Sewa gudang selama 1 bulan	10,000,000
Upah buruh angkut beras dari gudang ke atas truk	2,200,000
Gaji tenaga administrasi, biaya listrik, biaya administrasi kantor	5,000,000
Biaya pra usaha	20,000,000
Uang kas untuk dua bulan	60,000,000
<b>Total Kebutuhan Dana investasi</b>	<b>1,380,500,000</b>

Jadwal pembiayaan dapat dilihat pada proyeksi cash flow pada tabel. Proyeksi Laba Rugi per bulan dan perhitungan biaya dari usaha perdagangan beras antar pulau dari bulan Januari sampai dengan Juni dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Proyeksi Laba-Rugi Usaha Perdagangan Beras Antar Pulau Januari s/d Juni 2013 (Dalam rupiah)

<b>Uraian</b>	<b>Januari</b>	<b>Pebr.</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>
A. Hasil Penjualan beras ke Jakarta	0	0	750,000,000	825,000,000	900,000,000	975,000,000
B. Harga Pokok Penjualan *)	0	0	611,090,000	672,020,000	732,820,000	793,620,000
<b>C. Laba bruto (A - B)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>138,910,000</b>	<b>152,980,000</b>	<b>167,180,000</b>	<b>181,380,000</b>



- Sewa gudang	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
- Gaji Tenaga administrasi	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
- Biaya administrasi, perizinan, adm kontrak dan biaya lainnya	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
- Biaya listrik, air dan telephone	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
<b>Jumlah Biaya operasional :</b>	17,700,000	17,700,000	17,700,000	17,700,000	17,700,000	17,700,000
<b>E. Laba/ Rugi Bersih ( C - D)</b>	177,880,000	192,080,000	206,390,000	220,590,000	234,790,000	248,990,000

Selanjutnya untuk mengetahui potensi arus kas yang memberikan gambaran tentang keluar masuknya dana setiap bulannya dimulai dari Januari sampai dengan Juni dan Juli sampai dengan Desember. Dari proyeksi cash flow tersebut di atas tergambar bahwa dalam masa pra operasi, usaha perdagangan beras antar pulau ini membutuhkan pinjaman dana untuk membiayai pengeluaran pra operasi seperti gaji tenaga administrasi, biaya administrasi kantor, perizinan, administrasi kontrak dan biaya lainnya yang berjumlah Rp.11.500.000 pada bulan Januari dan Rp. 7.000.000 pada bulan Pebruari. Setelah perusahaan beroperasi. jumlah saldo kas yang dihasilkan usaha ini mengalami peningkatan setiap bulannya. Peningkatan saldo kas setiap bulannya merupakan akumulasi dari keuntungan yang diperoleh pada bulan-bulan sebelumnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sektor pertanian khususnya komoditi beras masih menjadi sektor basis/unggulan utama. Produksi beras di Sulawesi selatan telah melebihi kebutuhan masyarakat sehingga perlu dilakukan pemasaran ke daerah lainnya. Salah satu potensi pasar komoditi beras adalah perdagangan antar pulau ke KTI dan DKI Jakarta. Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa investasi perberasan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dimana kebutuhan modal investasi pengembangan produk beras melalui perdagangan antar pulau adalah Rp.1.380.500.000 dengan keuntungan rata-rata Rp. 185.237.000 perbulan dengan masa pengembalian modal investasi selama 10 bulan. Penyajian Dokumen Rencana Bisnis Pengembangan Komoditi unggulan diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman dalam memulai dan mengembangkan kegiatan usaha agribisnis beras dan diharapkan dapat menarik calon investor yang berminat bermitra dalam menjalankan kegiatan usaha pada keseluruhan aktivitas subsistem mulai dari hulu sampai dengan hilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Prov. Sulsel, 2011. Sulawesi Selatan Dalam Angka. Biro Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar
- \_\_\_\_\_, 2012. Sulawesi Selatan Dalam Angka. Biro Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar
- David FR. 2004. *Konsep Manajemen Strategis*. Penerjemah: Hamdy Hadi. Edisi VII. Prenhallindo, Jakarta.
- Kadariah. 1985. *Ekonomi Perencanaan* . Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Kadariah, Karlina L, Gray C. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Kotler P dan AB Susanto. 1999. *Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler P dan G Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran (Terjemahan)*. Erlangga. Jakarta.
- Umar H. 1997. *Studi Kelayakan Bisnis. Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta